



Apakah Orang Kristen Boleh Bermeditasi? Tinjauan Teologis Pandangan New Age Movement

Shendy Carolina Lumintang¹
shendylumintang@gmail.com

Stefanus Padan²
stefanus.djoejin@gmail.com

Alvin Budiman Kristian³
alvinbkristian@gmail.com

Abstract

This article aims to review the New Age Movement meditation theologically, thus providing insight and encouraging Christians to have a critical attitude towards meditation. This research uses integrative research methods (integrative theology). The practice of meditation for the New Age Movement negates the revelation and redemption of Jesus Christ, and negates the fact that man sins. Christians who practice meditation in Christianity need to reconstruct theological understanding.

Keywords: New Age Movement; meditation

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk meninjau tentang meditasi *New Age Movement* secara teologis, sehingga memberikan wawasan dan mendorong orang Kristen untuk memiliki sikap kritis terhadap meditasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian integratif (teologi integratif). Praktik meditasi bagi *New Age Movement* meniadakan wahyu dan penebusan Yesus Kristus, selain itu meniadakan fakta manusia berdosa. Orang Kristen yang memberlakukan meditasi dalam kekristenan perlu merekonstruksi pemahaman secara teologis.

Kata-kata kunci: New Age Movement; meditasi

PENDAHULUAN

Kekristenan di dunia sedang dalam krisis pegangan teologis, bahkan berada pada titik krisis kekristenan. Ungkapan ini tidak hanya berlaku pada masa kini, namun sesungguhnya telah menjadi peringatan sejak lama. Khususnya peringatan bagi orang Kristen oleh karena

¹ Sekolah Tinggi Agama Kristen Reformed Remnant Internasional

² Sekolah Tinggi Agama Kristen Reformed Remnant Internasional

³ Sekolah Tinggi Agama Kristen Reformed Remnant Internasional

berbagai pengaruh yang timbul di dunia seiring dengan perkembangan zaman.⁴ Perkembangan zaman memang menawarkan berbagai kemudahan dan kebaharuan, namun juga memberikan tantangan baru apalagi bagi orang Kristen. Berdasarkan kebenaran firman Tuhan yang tentu dipahami melalui proses belajar dan dibarengi dengan pengalaman iman Kristen, orang Kristen seyogyanya telah memiliki pemahaman teologis dan mampu bersikap teologis terhadap segala tantangan zaman serta pengaruhnya. Pemahaman yang teologis menolong orang Kristen menyelami kemurnian suatu kebenaran dari pengertian yang palsu, memperjelas dan memperkuat pegangan terhadap suatu kebenaran, serta memperkuat keputusan etis orang Kristen. Selain itu juga mempertajam pemahaman orang Kristen dalam menjawab tantangan zaman.⁵ Dengan demikian, orang Kristen mampu menjawab tantangan zaman, menilai dan bersikap teologis terhadap pengaruh zaman, bukan malah tergerus oleh pengaruh zaman.

Salah satu pengaruh yang terkesan kasat mata, namun sesungguhnya telah mendarah daging dalam kekristenan masa kini yaitu pengaruh *New Age Movement*. Pengaruh *New Age Movement* tidak hanya sampai pada merusak kekristenan, melainkan juga sampai mengontrol agama-agama. Pengaruhnya sampai pada menggeser cara pikir dan hidup orang Kristen dari kebenaran yang absolut. Gerakan tersebut merupakan gerakan melawan modernitas kontemporer dalam bentuk keterlibatan sosial, kemanusiaan, perpaduan antara tradisi keagamaan lama dan baru, serta “semangat kembali ke alam”.⁶ Akibatnya sekularisasi terus meningkat, manusia semakin berorientasi pada hal-hal duniawi. Berbagai persoalan hidup semakin kompleks, pandangan mengenai iman Kristen mulai berubah dan bergeser.⁷

New Age Movement sangat mudah diterima dan dianut oleh siapa pun, komunitas apa pun, dan agama apa pun. Tidak mengherankan jika pengaruh *New Age Movement* masuk dalam komunitas gereja dengan menawarkan berbagai kemajuan dan kemudahan yang menarik dan menyenangkan.⁸ Pengaruhnya bisa sampai mampu mengalihkan ideologi orang percaya dari Allah.⁹ Hal ini membuat orang beragama pada masa kini memang terlihat

⁴ Phanny Tandy Kakauhe, “Teknologi dan Tanggung Jawab Orang Kristen”, dalam *Missio Ecclesiae* Vol. 2 No. 1 (April, 2013), 2

⁵ Stevri Indra Lumintang, *Theology The Queen of Science & The Master of Philosophy* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2015), 122-134

⁶ Ronald Enroth, “What is A New religious Movement?” In *New Religious Movements*, edited by Ronald Enroth, (Downer Grove, Illinois: InterVarsity Press, 2005), p. 19

⁷ Sonny Eli Zaluchu, “Mengkritisi Teologi Sekularisasi” dalam *Kurios* Vol. 4 No.1 (April, 2018); https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/31/44_27

⁸ Robert Sokoy, “Gerakan Potensi Manusia: Injil Harga Diri atau ...?” dalam *Jurnal Jaffray*, Volume 2, Nomor 1 (2004); <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/148>,

⁹ Mardianus Waruwu dan Simon, “Mengkritisi New age movement secara Teologis” dalam *Voice of HAMI* Volume 3 No. 1 (Agustus 2020), 15

semakin rohani, namun sayangnya ada kepentingan tertentu dibaliknya. Kepentingan dibalik upaya rohani yang dilakukan ditunggangi dengan agenda-agenda pribadi, bukan kepentingan Allah. Tidak sedikit pula orang yang percaya Alkitab dan juga percaya kitab-kitab yang lain, percaya Roh Kudus dan juga roh-roh yang lain, percaya kuasa Yesus Kristus dan juga kuasa yang ada pada dirinya sendiri.¹⁰ Tantangan lain yang sedang dihadapi oleh orang Kristen saat ini akibat pengaruh *New Age Movement* diperhadapkan dengan ajaran-ajaran sesat. Pengajaran yang sesat tentu akan memengaruhi cara pikir dan hidup orang Kristen.

Salah satu isu yang patut untuk diberikan perhatian yaitu mengenai meditasi. Meditasi dianggap sebagai salah satu bentuk upaya praktis yang bertujuan untuk memenuhi kekosongan jiwa.¹¹ Di tengah perjuangan dan tantangan hidup yang semakin kompleks, praktik meditasi belakangan ini cenderung didengungkan. Sekalipun meditasi bukan istilah yang baru di dengar oleh karena terkait erat dengan kebudayaan agama kuno di Mesir dan China, yang kemudian menyebar ke Eropa dan Asia sekitar abad ke-5 dan 6 SM.¹² Di antara kalangan orang Kristen pun sampai mempercayai bahwa meditasi memberikan kebahagiaan dalam jiwa mereka.¹³ Mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang termakan oleh ajaran-ajaran *New Age Movement*. Anggapan bahwa meditasi bagian dari doa pun merupakan hal yang sangat krusial. Keyakinan dibalik meditasi yang dianut oleh *New Age Movement* berangkat dari spirit menyatukan pikiran manusia dengan “alam semesta” dengan cara perenungan atau konsentrasi pada hakikat roh semesta,¹⁴ juga dikemas berupa musik dan irama rock *new age* yang diserap dalam lagu-lagu rohani Kristen.¹⁵ Spirit yang dibawa oleh *New Age Movement* cenderung memperlakukan manusia untuk dapat melakukan apa saja dan mendorong mereka untuk memiliki pikiran positif, seperti yang dipropagandakan dalam seminar pengembangan diri *New Age Movement*. Dalam ranah kesembuhan holistik bahkan

¹⁰ Shendy Carolina Lumintang, “Theology of Reformed Spirituality in Disruption Era” in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 669 (Proceedings of the International Conference on Theology, Humanities, and Christian Education, Atlantis Press, 2022), 1

¹¹ Roby Setiawan & Enggar Objantoro, “Yoga dan Meditasi Transcendental Ditinjau dari Teologi Kristen” dalam *Veritas Lux Mea Volume 1 Nomor 2 (2019)*, 120

¹² Inten Esti Pratiwi, “Sejarah Meditasi, Asal Mula dan Berbagai Manfaatnya” dalam *Kompas.com* (26 Juli 2021), <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/26/103000965/sejarah-meditasi-asal-mula-dan-berbagai-manfaatnya?page=all>

¹³ Roby Setiawan & Enggar Objantoro, “Yoga dan Meditasi Transcendental Ditinjau dari Teologi Kristen”

¹⁴ Ibid., 20-21; Manati I. Zega, “Memahami New age movement Secara Proposisional” dalam *Anzdoc* (28 April 2009), <https://adoc.pub/sekelumit-sejarah-gerakan-zaman-baru.html>; Herlianto, *Humanisme Dan New Age Movement* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), 43

¹⁵ Thomas Thwang, *The Origin of Religions* (Korea: AMI Publication, 2013), 168

diyakini melalui meditasi dapat membangkitkan energi ketahanan tubuh yang dapat menghancurkan kelainan sel kanker.¹⁶

Sejauh penelusuran literatur saat ini, terdapat kajian-kajian secara umum mengenai *New Age Movement*, namun belum ditemukan tulisan yang menyoroti secara khusus tinjauan teologis terhadap meditasi *New Age Movement*. Apakah secara teologis orang Kristen boleh bermeditasi? Untuk itu, artikel ini dipandang perlu dan penting untuk meninjau tentang meditasi *New Age Movement* secara teologis, sehingga memberikan wawasan dan mendorong orang Kristen untuk memiliki sikap kritis terhadap meditasi.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat *holistic-integrative*.¹⁷ Melalui penerapan metode penelitian integratif dalam bidang ilmu (serumpun) atau bidang studi teologi yang dikenal dengan teologi integratif. Metode ini bertujuan untuk memahami banyak disiplin ilmu dari bidang yang sama (serumpun studi) dengan mengintegrasikan studi sejarah, alkitabiah, teologis dan praktis.¹⁸ Adapun langkah-langkah penelitian integratif, yakni: *Pertama*, peneliti mengkaji sejarah *New Age Movement* berdasarkan latar belakang terbentuknya dan pokok ajarannya. *Kedua*, peneliti mengkaji pandangan meditasi menurut *New Age Movement* menggunakan metode biblika dan teologis. *Ketiga*, peneliti mengintegrasikan kajian teologis tentang meditasi untuk merekonstruksi pemahaman dan sikap orang Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***New Age Movement* dan Perkembangannya**

Latar Belakang Terbentuknya New Age Movement

New Age Movement atau Gerakan Zaman Baru (dalam bahasa Indonesia). Gerakan ini tidak memiliki definisi yang formal, beberapa orang mendefinisikan *New Age* sebagai tindakan seseorang untuk mencoba ajaran dan praktik arus utama dan tradisi tambahan. Para pendukung kepercayaan ini menyebut diri mereka: *New Agers*. Pada dasarnya, gerakan *New*

¹⁶ Bakhoh Jatmiko, “Memahami New age movement dan Bahayanya Terhadap Iman Kristen” dalam *Academia.Edu*, https://www.academia.edu/56154823/Memahami_New_Age_Movement_dan_Bahayanya_Terhadap_Iman_Kristen?from_sitemaps=true&version=2, 92-93

¹⁷ Stevri Indra Lumintang & Danik Astuti Lumintang, *Theologia Penelitian & Penelitian Theologis* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016), 100.

¹⁸ Gordon R. Lewis, *Integrative Theology* (Michigan: Zondervan Academic, 2010), 87-89.

Age Movement adalah sebuah paham yang mencoba untuk kembali ke agama tradisi lama, terutama yang berasal dari Timur.¹⁹

Gerakan *New Age Movement* (NAM) sendiri berasal dari Amerika Serikat. Gerakan ini dimulai di California sekitar tahun 1960-an. Gerakan ini pernah disebut sebagai "American Movement". Di Amerika Utara sendiri, gerakan tersebut muncul dari ketidakpercayaan yang semakin besar terhadap institusi keagamaan formal. Para pejabat (termasuk pihak gereja) dianggap tidak bisa menjawab berbagai masalah dari manusia. Institusi keagamaan dipandang tidak berdaya menghadapi krisis yang melanda umat manusia. Sementara orang menderita berbagai masalah sosial, kemiskinan, penyakit, kejahatan, perang, ketidakadilan, dan berbagai masalah, institusi mental seolah membeku. Sikap ekstrem anti-agama menunjukkan semboyan "Spirituality Yes, Organized Religion No!".²⁰

Thwang menuliskan: *New Age Movement* merupakan sebuah gerakan keagamaan yang menyembah iblis dengan menggabungkan spiritualitas semua agama satanik pada historis manusia menjadi satu.²¹ Di sisi lain, menurut Helliant, *New Age Movement* adalah kebangkitan kembali agama dan tradisi kuno, khususnya yang berasal dari Timur dan ilmu pengetahuan serta pengaruh yang meliputi mistisisme Timur, filsafat modern, psikologi, dan fiksi ilmiah sains (*science fication*).²² Albert Nolan juga mengatakan: Agama alam kuno (panteisme), terutama berakar di India dan Cina, *New Age Movement* dapat dikatakan telah menghidupkan kembali ajaran reinkarnasi di bawah jubah psikologi humanistik, sains dan teknologi dari Barat.²³ Strategi iblis dalam menipu manusia sangatlah hebat, iblis dapat menggunakan berbagai cara untuk membuat manusia dapat menyerahkan diri kepada dirinya.²⁴ Makna dari *New Age Movement* di atas, penulis berkeyakinan bahwa gerakan ini dihimpun dari berbagai denominasi, dan berbagai sarana seperti yoga, meditasi, dan ilmu pengetahuan digunakan untuk mengintegrasikannya. Penolakan terhadap pengertian otoritas absolut dalam Alkitab, sebagai unsur alam dan manusia dipandang sebagai kekuatan ilahi.

¹⁹ Mardianus Waruwu & Simon, "Mengkritisi New age movement Secara Teologis," *Academia.Edu*, last modified 2019, accessed February 23, 2023, file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/MEMAHAMI MANIFESTASI NEW AGE MOVEMENT DAN BAHAYANYA TERHADAP KEHIDUPAN ORANG PERCAYA MASA KINI (2).pdf. 1.

²⁰ Sukidi, *NEW AGE - Wisata Spiritual Lintas Agama* (Jakarta: Gramedia, 2001), 3.

²¹ Thomas Thwang, "The Origin of Religions," *Voice Of Hami* 3, no. 1 (2013): 168.

²² Herlianto, *Humanisme Dan New Age Movement* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), 37.

²³ Albert Nolan, *Jesus Today* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 37.

²⁴ Stefanus Padan, *Okultisme & Pelayanan Pelepasan Kuasa Gelap* (Bandung: Pionir Jaya, 2021), 112.

Herlianto menjelaskan bahwa gerakan *New Age Movement* merupakan gerakan spontan yang menyebar ke seluruh dunia selama 30 tahun terakhir.²⁵

Munculnya *New Age Movement* karena agama resmi khususnya semitik tidak dapat secara langsung memberikan ketenangan jiwa ketika masyarakat dihadapkan pada suasana emosional yang bergejolak. Akibatnya, orang berlomba-lomba mencari komunitas untuk ketenangan pikiran, di mana hanya ada kedamaian. Mereka melakukan ini karena tidak ada agama formal yang dapat menyelesaikan masalah yang mereka alami, apalagi mengklaim bahwa satu agama lebih benar dari yang lain. Telah muncul orang-orang yang mengadakan semua ajaran agama yang sah di dunia, termasuk tradisi kuno Timur, seperti Kristen, Budha, dan Hindu, untuk membuat tambal sulam ajaran.²⁶

Pokok Ajaran *New Age Movement*

Untuk dapat mengerti dengan lebih jelas mengenai hakikat *New Age Movement* ini, dapat dilihatnya dari beberapa pokok ajarannya sebagai berikut:

Tuhan

Ajaran utama *New Age Movement* tentang Tuhan diyakini Panteis, percaya bahwa "Semua adalah Tuhan dan Tuhan adalah Semua". Apa yang disebut Tuhan adalah daya/kekuatan, kesadaran atau energi kosmik impersonal (makrokosmos), kesadaran atau energi kosmis impersonal (makrokosmos), dan manusia adalah kekuatan/energi kosmos ini. Aritonang mengungkapkan bahwa *New Age Movement* percaya bahwa Tuhan itu impersonal, yaitu tidak ada.²⁷ Tuhan yang diyakini oleh penganut *New Age Movement* tidak sebagaimana diyakini oleh orang Kristen pada umumnya sebagai pencipta alam semesta, karena bagi penganut *New Age Movement* semua yang ada dalam alam semesta ini dapat menjadi "allah", karena didasarkan pada kepercayaan adanya unsur-unsur keilahian yang terkandung di alam semesta ini. Tuhan yang bersifat panteistik yang diyakini *New Age Movement* sangat menolak Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Penganut *New Age Movement* percaya bahwa pertobatan dan pertumpahan darah melalui pengorbanan Kristus dipandang tidak berarti, kurang efektif, dan karena itu ditolak keras. Alasan utama mengapa penganut *New Age Movement* menolak Kristus dan karya keselamatan-Nya bagi umat manusia adalah karena tidak perlu mengandalkan Kristus, apalagi mengakui peran

²⁵ Herlianto, *Humanisme Dan New Age Movement*, 37.

²⁶ "AWAS BAHAYA NEW AGE MOVEMENT (NEW AGE MOVEMENT)," Pondok Tadabbur.

²⁷ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 446.

Kristus dalam Pendamaian, dan orang dapat merasakan dosa-dosa orang Kristen di dalam diri mereka sendiri.

Manusia

Dalam konsep kepercayaan *New Age Movement*, manusia dipahami sebagai 'dewa' dalam wujud terselubung. Hanya pengabdian yang menghalangi kita untuk melihat realitas keilahian kita. Menurut analisis *New Age Movement*, takdir manusia, seperti yang dikatakan Theodore Rosak, "membangunkan dewa yang tidur di lubuk terdalam manusia".²⁸ Herlianto menyatakan bahwa *New Age Movement* mengajarkan bahwa manusia adalah energi/pikiran yang merupakan bagian dari energi/pikiran kosmik, dan bahwa sifat manusia juga tidak terbatas dan abadi. Ini adalah bukti transmisi energi/roh yang abadi.²⁹ Keyakinan *New Age Movement* bahwa manusia memiliki unsur ketuhanan berarti bahwa manusia juga adalah "dewa" itu sendiri. Oleh karena itu, *New Age Movement* berpendapat bahwa manusia dapat menyelamatkan dirinya sendiri karena sifat ketuhanannya. Keyakinan aliran yang mengajarkan bahwa manusia memiliki sifat yang tidak terbatas dan abadi didasarkan pada keyakinan bahwa aliran percaya pada reinkarnasi.

Dosa dan Keselamatan

Tidak ada rasa bersalah dalam gerakan *New Age Movement*. Karena pada dasarnya manusia itu baik. Di sisi lain, yang disebut kejahanatan atau perilaku buruk hanyalah karena pikiran atau energi tidak seimbang.³⁰ Penganut *New Age Movement* menolak doktrin dosa yang umumnya diyakini dalam semantik agama bahwa ada dosa yang diwarisi dari Adam dan Hawa. Mereka juga mencatat perbedaan antara konsepsi *New Age Movement* tentang dosa dan konsepsi Kristen tentang dosa dalam kenyataan bahwa tidak diperlukan pendamaian atau permintaan pengampunan, apalagi pendamaian untuk semua dosa dan kejahanatan yang telah dilakukan orang. Oleh karena itu, satu-satunya tugas manusia adalah berusaha memulihkan keseimbangan energi atau mentalnya melalui usahanya sendiri, dan berusaha menyeimbangkan dirinya sesuai dengan keseimbangan dunia ini.³¹

Setan

New Age Movement tidak percaya akan keberadaan Setan. Didasarkan pada pemahaman bahwa apa yang disebut setan adalah aspek negatif dari ketuhanan, aspek negatif dari kekuatan alam semesta, dan apa yang disebut setan terjadi ketika ada ketidakseimbangan

²⁸ Theodore Roszak, *Unfinished Animal* (New York: Harper and Row, 1977), 225.

²⁹ Herlianto, *Humanisme Dan New Age Movement*, 42.

³⁰ Ibid, 42.

³¹ Ibid.

atau ketidakharmonisan kosmik.³² Setan dipandang sebagai buah belaka yang diwarisi dari agama samawi, dan setan bagi agama samawi selalu menjadi objek kebohongan yang menimpa manusia dan merupakan peristiwa yang terjadi di dunia ini.

Doa

Gerakan New Age percaya peran doa sangat penting. Namun menurut *New Age Movement*, doa harus dilakukan melalui "meditasi". Cara berdoa ini dilakukan dengan mengosongkan pikiran dan mengundang roh yang bukan roh Tuhan untuk berdoa. Keyakinan *New Age Movement* didasarkan pada prinsip meditasi. Ini karena berdoa melalui meditasi berarti menghubungkan pikiran manusia dengan semesta. Hasil dari doa seperti ini, pintu akan terbuka bagi roh-roh jahat.³³ Herlianto pun mengemukakan:

Bila dalam agama dikenal doa merupakan usaha menjalin hubungan/berdialog dengan Tuhan, maka dalam *New Age Movement* hanya dikenal meditasi atau perenungan/konsentrasi yang maksudnya adalah penyatuan diri dengan hakikat roh semesta.

Pandangan *New Age Movement* Tentang Meditasi

Istilah meditasi telah dikenal luas baik di Indonesia maupun di mancanegara, baik di kalangan masyarakat awam maupun di kalangan ilmiah. Bahkan praktik meditasi saat ini telah demikian menyebar luar ke seluruh lapisan masyarakat. Dalam literatur psikologi, Smith menyatakan bahwa istilah meditasi mengacu pada sekelompok latihan untuk membatasi pikiran dan perhatian.³⁴ Walsh menyatakan bahwa meditasi merupakan teknik atau metode latihan yang digunakan untuk melatih perhatian untuk dapat meningkatkan taraf kesadaran, yang selanjutnya dapat membawa proses-proses mental dapat lebih terkontrol secara sadar.³⁵ Adapun tujuan orang melaksanakan meditasi cukup beragam. Dalam tradisi keagamaan tertentu, meditasi dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kehidupan rohani, mendekatkan diri pada Tuhan atau mencapai kesadaran mistik atau penyatuan mistik-transendental dengan Tuhan. Tetapi menurut psikologis, ada 2 (dua) tujuan akhir dari praktik meditasi yaitu: (1) agar seseorang dapat memiliki perkembangan *insight* yang paling dalam tentang proses mental di dalam dirinya, *insight* tentang kesadaran, identitas dan

³² Ibid, 42.

³³ “Memahami New age movement Secara Proporsional,” *Glorianet.Org*, accessed February 23, 2023, <https://www.glorianet.org/>.

³⁴ J. C. Smith, “Meditation as Psychotherapy: A Review of the Literature,” *Psychological Bulletin* 82, no. 4 (1975), <https://doi.org/10.1037/h0076888>.

³⁵ Roger Walsh, “Meditation Practice and Research,” *Journal of Humanistic Psychology* 23, no. 1 (1983): 18–50.

realitas; (2) agar seseorang memperoleh perkembangan kesejahteraan psikologis dan kesadaran yang optimal.

Hingga kini banyak orang masih mempunyai persepsi bahwa praktik meditasi itu berhubungan dengan pelaksanaan ritual agama tertentu. Bahkan ada yang selalu mengaitkan praktik meditasi dengan praktik-praktik perdukunan dan klenik. Namun, dengan gencarnya *New Age Movement* memengaruhi masyarakat maka istilah dan pengertian meditasi sekarang sudah bisa digunakan secara lebih luas, tanpa dikaitkan dengan masalah keagamaan maupun dunia paranormal. Inilah yang harus menjadi suatu kewaspadaan bagi masyarakat khususnya orang Kristen.

Meditasi pada era *New Age Movement* dapat dikenal oleh masyarakat majemuk saat ini oleh karena kelanjutan dari tradisi mistik Timur, khususnya di India dan Cina yang merambah kalangan generasi pasca perang dunia II di Eropa dan Amerika. Mulai saat itu, masyarakat mulai meninggalkan tradisi keagamaan mapan dan masuk ke dalam tradisi mistik tersebut.³⁶ Meditasi bisa berkembang sampai sekarang disebabkan oleh suatu gerakan yang disebut *New Age Movement*. *New Age Movement* adalah penganut monisme (segala sesuatu yang berasal dari sumber tunggal) yang lintas agama sehingga metode seperti meditasi diharapkan dapat mengobati kegersangan spiritualitas dan memberi muara ke arah terwujudnya “agama universal”.³⁷ *New Age Movement* sangatlah luas karena terdiri dari berbagai kelompok dan individu yang lepas tidak terstruktur namun diikat bersama oleh beberapa alasan dan visi mendasar, misalnya minat mistisisme, monisme, atau kerinduan akan pencerahan akan perdamaian dan ketenangan masal, *self healing*, meditasi, dan lain sebagainya.³⁸

Praktik meditasi ini muncul oleh karena *New Age Movement* yang tidak mengenal Tuhan yang personal (di luar manusia), tetapi memercayai bahwa Tuhan ada di dalam dirinya (impersonal) berupa energi spiritual. Pengikutnya yakin bahwa setiap manusia mempunyai kekuatan Tuhan yang bisa dibangkitkan melalui meditasi, konsentrasi, visualisasi, dan imajinasi.³⁹ *New Age Movement* memiliki beberapa dasar prinsip yakni: Gnotisisme, Agama-agama Timur (Hindu, Buddha, Zen, Filsafat Cina, dan lain sebagainya), dan Filsafat Modern. Berangkat dari prinsip agama-agama Timur itulah *New Age Movement*

³⁶ Retno Sirnopati, “New Religious Movement: Melacak Spiritualitas New age movement Di Indonesia,” *Tsaqofah, Jurnal Agama dan Budaya* 18, no. 2 (2020): 167–184.

³⁷ Ibid.

³⁸ Aloysius Widyan, “Tuhan Dan Uang Dalam Perspektif Pemikiran New Age,” in *Uhan Dan Uang: Pertautan Ganjil Dalam Hidup Manusia* (Surabaya: Zifatama, 2012), 64–74.

³⁹ Sirnopati, “New Religious Movement: Melacak Spiritualitas New Age Movement Di Indonesia.”

kemudian mengadopsi dan menginterpretasikan secara bebas dan lebih modern beberapa ajaran pokok sebagai berikut: (1) Panteisme: segala sesuatu adalah satu, dan yang satu itu hanya Allah. Sang satu itu mencakup keseluruhan, (2) Yang satu itu bukan persona, tetapi energi atau kekuatan universal, (3) Dunia hanyalah ilusi, (4) Keselamatan atau nirwana hanya bisa dicapai bila manusia mengetahui bahwa segala sesuatu adalah satu dan lebur dalam Yang Satu itu. Bagaimana bisa lebur? Melalui pencerahan yang memerlukan ribuan kali reinkarnasi, (5) Pencerahan hanya didapat melalui teknik meditasi, (6) Yesus hanyalah guru yang telah mengalami pencerahan dan mengajar para pengikutnya untuk mencapai titik pencerahan itu, (7) Percaya akan reinkarnasi: jiwa manusia akan berkelana ke bentuk manusia lain berdasarkan karmanyā selama menjalani hidup sampai akhirnya mencapai nirwana.⁴⁰ Maka, melalui tujuh prinsip itulah dapat disimpulkan bahwa meditasi dilakukan untuk mendapatkan pencerahan agar bisa melebur ke dalam energi atau kekuatan universal untuk mencapai keselamatan. Dengan kata lain, untuk mencapai keselamatan maka manusia harus melakukan meditasi.

Lebih lanjut, *New Age Movement* memiliki pandangan mengenai kehidupan manusia, khususnya kesehatan manusia. *New Age Movement* menggunakan istilah kesehatan “holistik” yang didasarkan pada konsep kesehatan yang memandang manusia sebagai suatu kesatuan tubuh, jiwa, dan roh, di mana ketiganya saling berkaitan erat. Oleh karenanya, kesehatan yang benar hanya dapat dihasilkan bila terjadi interaksi yang tepat dan keseimbangan antara ketiga aspek manusia tersebut. Pada prinsipnya, kesehatan holistik dimulai dari anggapan bahwa kekuatan terbesar dalam tubuh manusia adalah kemampuan alami dalam diri manusia itu untuk menyembuhkan dirinya sendiri, dan kekuatan itu tidak terlepas dari adanya keyakinan yang dapat mengubah pengharapan menjadi perubahan kejiwaan dan kesehatan. Pandangan ini didasarkan kepercayaan *New Age Movement* bahwa hanya ada satu realitas atau kekuatan yang tidak terhingga yang menyatukan dirinya dalam diri manusia sebagai energi rohani. Pandangan mengenai “kekuatan energi” ini sudah ada pada agama-agama kuno dan perdukunan (syamanisme), magis, dan semacamnya. Kekuatan roh semesta itu dipercaya tersalur dalam diri makhluk hidup, dalam gerakan yang teratur, dan dalam agama-gama kebatinan timur, kekuatan roh semesta yang tidak berpribadi itu dianggap sebagai “tuhan”.⁴¹

Cara-cara penyembuhan holistik dalam *New Age Movement* merupakan perpaduan antara cara medis, mistik, dan okultis. Hal itu terlihat dengan sering digunakannya cara-cara

⁴⁰ Widyawan, “Tuhan Dan Uang Dalam Perspektif Pemikiran New Age.”

⁴¹ Sirnopati, “New Religious Movement: Melacak Spiritualitas New Age Movement Di Indonesia.”

seperti tapa, mantra, meditasi, serta jimat-jimat dalam proses penyembuhan. Banyak latihan-latihan dan penyembuhan menuju kesehatan holistik sering dilakukan tanpa menyebut hubungannya dengan ajaran kebatinan tertentu, sekalipun pada praktiknya sama, tetapi hal itu akan menjadi jelas bila suda dipraktikkan dengan beberapa praktik kebatinan seperti meditasi atau konsentrasi atau pengolahan tenaga/kekuatan batin, serta dengan adanya kepercayaan akan reinkarnasi atau panteisme. Di samping kesehatan holistik yang dicapai melalui latihan meditasi, pernafasan maupun gerak, dan juga melalui kekuatan pikiran seperti *mind power*, *positive thinking*, dan visualisasi, maka jalan kesehatan holistik melalui perdukunan (syamanisme) bisa dilihat dalam praktik-praktik seperti penyembuhan prana (*trance chameling*), beda psikis (*psychic surgery*), dan praktik-praktik paranormal lainnya.⁴² Diyakini juga bahwa dengan meditasi, visualisasi, imajinasi pikiran aktif, dan latihan pernafasan dapat membangkitkan energi ketahanan tubuh yang dapat menghancurkan kelainan sel kanker dalam diri seseorang.⁴³

New Age Movement mengajarkan untuk melakukan meditasi dengan irungan musik khas *New Age Movement* yang berirama tenang. Dengan konsep bahwa pikiran manusia itu luar biasa dan tanpa batas, sebenarnya manusia mampu melakukan hal-hal yang di luar kewajaran (*beyond normal*). Salah satu implikasi dari keyakinan ini adalah manusia didorong untuk memiliki pemikiran yang positif (*positive thinking* atau ada istilah lain yang lebih terkesan ilmiah yakni *re-code DNA*) seperti yang dipropagandakan dalam seminar-seminar pengembangan diri.⁴⁴

Tinjauan Teologis Mengenai Meditasi

Di dalam kekristenan juga terdapat praktik *New Age Movement* yang memengaruhi kehidupan Gereja. Beberapa program Gereja mempraktikkan latihan yoga dan kontemplasi mistis lainnya sebagai sarana meditasi. Tidak jarang mendengar ajaran bahwa orang percaya sangat berkuasa karena dirinya adalah anak-anak Allah. Orang beriman dapat mempunyai kekuatan yang tidak terbatas selama mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang kuat bahwa dapat mencapai apa pun yang dibutuhkan. Allah ada untuk orang percaya, dan Allah sungguh bisa memenuhi kebutuhan manusia. Mintalah dengan iman, maka akan

⁴² Ibid.

⁴³ Herlianto, *Humanisme Dan New Age Movement* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, n.d.).

⁴⁴ Sugeng D. Triswanto, *God's Code in the DNA* (Yogyakarta: Trilateral Publisher, 2008).

mendapatkannya. Khotbah dan ajaran yang berpusat pada manusia seperti itu sudah tersebar di banyak Gereja.⁴⁵

Di Indonesia, guru-guru *New Age Movement* sepertinya tidak mau jujur tentang ajaran dan pelatihannya sebagai pelatihan spiritual *New Age Movement*. Tersembunyi dari publik, tersembunyi dalam klaim ilmiah, disamarkan dalam agama. Bahkan dengan buku-buku di luar sana tentang kemungkinan luar biasa dari otak yang tampaknya memadukan ilmu saraf ilmiah dengan ayat-ayat Alkitab, tidak mengherankan jika menganjurkan meditasi. Sangat mudah bagi orang-orang untuk pergi ke tempat yang tidak diketahui tujuannya. Tampaknya tidak hanya masyarakat umum, tetapi terutama kalangan profesional, birokrat, pengusaha, guru, dan tokoh agama perlu waspada. Kewaspadaan ini diperlukan agar pihak yang bertugas melindungi masyarakat dapat bertindak cepat dan mengeluarkan peringatan yang tepat. Alih-alih mematuhi, kalangan profesional itu malah terpikat oleh kata-kata manis retoris yang bergema. Orang Kristen harus waspada karena meditasi mengandung ajaran yang dianut oleh hampir semua kelompok mistik. Ajaran lainnya adalah penyembuhan (*healing*), chakra, reiki, tantra, kundalini, wirid, asma', dan tarian (seperti: *whirling darvisy*).

Dari penelitian ini, peneliti mengkritisi hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, *New Age Movement* percaya bahwa manusia bisa selamat bukan karena wahyu dan penebusan, tetapi melalui perjalanan spiritual menuju kemandirian diri dan berjuang untuk mencapai keseimbangan sempurna dengan alam. Hal ini sangat kontras dengan iman Kristen. Menurut iman Kristen, manusia diselamatkan oleh karena wahyu dan penebusan Yesus Kristus (Yoh. 3:16). Hamba Tuhan harus menyadari bahwa tipu muslihat terbesar yang digunakan roh jahat adalah menduplikasi atau meniru pengalaman rohani (Ef. 4:14). Seorang hamba Tuhan harus menyebarkan firman Tuhan bahwa manusia bukanlah Tuhan, tetapi Kristus adalah Tuhan. Pemahaman ini memungkinkan orang Kristen untuk membedakan antara manusia dan Tuhan; manusia dan Kristus, sehingga mengimani bahwa Kristus adalah Tuhan. Orang Kristen umumnya dapat membedakan antara Allah yang berinkarnasi dan manusia yang berdosa. Pemahaman ini mematahkan gagasan tentang manusia dan Allah dari *New Age Movement*. Manusia harus dicerahkan untuk memahami bahwa dirinya bukanlah Kristus yang tidak berdosa. Semua manusia adalah makhluk yang sudah jatuh ke dalam dosa. Kristus adalah teladan sempurna untuk diikuti oleh orang berdosa. Manusia harus menyadari bahwa

⁴⁵ Sutjipto Subeno, "Signifikansi Apologetika Trinitarian Cornelius Van Til Dalam Menghadapi New age movement," *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 1, no. 1 (2017): 126–140, <https://doi.org/10.51688/vc1.1.2014.art7>.

dirinya adalah orang berdosa yang memerlukan penyebusan melalui darah Kristus di kayu salib.

Kedua, konsep *New Age Movement* berusaha menyangkal fakta bahwa manusia berdosa. Konsep berpikir-positif *New Age Movement* menyangkal fakta dosa. Tetapi kebenaran tentang dosa sudah jelas, dan upahnya juga jelas, yaitu kematian. Karena itu, di dunia yang penuh dosa ini, teologi yang berpusat pada Kristus yang menebus orang berdosa harus selalu dikhotbahkan dan diajarkan. Melalui teologi yang berpusat pada Kristus, manusia memahami bahwa dirinya berdosa dan terbatas. Ini menutup ajaran palsu dari *New Age Movement*.

Ketiga, meditasi adalah amalan yang dilakukan oleh anak-anak Tuhan dalam Perjanjian Lama untuk mendengarkan Tuhan, upaya untuk berkomunikasi dan mencintai Tuhan.⁴⁶ Kemudian digunakan contoh Mazmur 63:7 “Apabila aku ingat kepada-Mu di tempat tidurku, merenungkan Engkau sepanjang kawal malam.” Ditarik kesimpulan bahwa Musa sedang melakukan meditasi yang mana caranya adalah merenungkan Tuhan sepanjang malam, mengingat-ingat serta menenangkan diri di tempat tidurnya memikirkan dan merenungkan Tuhan. Peneliti berpendapat bahwa orang Kristen harus bisa membedakan antara meditasi dan doa. Meditasi bukanlah doa dan doa bukanlah meditasi. *New Age Movement* berusaha mendamaikan kedua poin ini. Meditasi dilakukan dengan cara merenungkan dan menguras pikiran sendiri, mengandalkan pikiran sendiri serta terkadang mengundang roh-roh yang bukan roh Tuhan. Ini menyebabkan adanya hubungan antara pikiran manusia dengan dengan pikiran universal (alam semesta). Dengan cara seperti itu, manusia akan membuka pintu kepada roh-roh jahat. Meditasi bukanlah kunci untuk menjadi satu dengan Tuhan. Doa yang benar bukanlah bermeditasi. Menurut Calvin, doa yang benar terdiri dari: (1) menekankan prinsip penghormatan atau “takut akan Tuhan”; (2) merasa perlu untuk menghilangkan semua kepalsuan; (3) memiliki kepercayaan dan dedikasi penuh, siapa pun yang berdoa kepada Tuhan harus mengesampingkan semua pikiran tentang kemuliaan diri sendiri; dan (4) dengan kasih karunia Tuhan, Tuhan mengikat orang-orang beriman kepada diri-Nya sendiri.⁴⁷ Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa orang Kristen tidak boleh bermeditasi karena prinsip bermeditasi berbeda dengan prinsip berdoa. Orang Kristen juga harus berhati-hati dalam menggunakan istilah “doa” dan “meditasi”. Doa tidak sama dengan meditasi, begitu pula sebaliknya.

⁴⁶ Richard Foster, *Tertib Rohani, Sudahkah Anda Menapakinya?* (Malang: Gandum Mas, 2005).

⁴⁷ John. T. McNeill, *Calvin: Institutes of the Christian Religion* (Louisville: John Knox Press, 1960).

KESIMPULAN

Krisis pegangan teologis orang Kristen masa kini dipengaruhi oleh *New Age Movement*, sehingga cara pikir dan hidup orang Kristen cenderung mengadopsi ajaran di luar kebenaran teologis. Bentuk krisis pegangan teologis berupa praktik meditasi yang dilakukan orang Kristen. Upaya dalam meditasi sebagai bentuk perjalanan spiritual menuju kesejadian diri dan upaya-upaya menuju keseimbangan sempurna dengan alam merupakan pemahaman non-teologis, karena meniadakan wahyu dan penebusan Yesus Kristus. Adapun konsep *New Age Movement* yang mencoba meniadakan fakta manusia berdosa, sangat bertolak belakang dengan agenda Allah yang terungkap di dalam dan melalui Injil. Selain itu, perlu diluruskan kembali mengenai hakikat doa dan meditasi yang dianggap sebagai satu kesatuan oleh *New Age Movement* atas dasar pikiran manusia dengan pikiran universal. Alkitab tidak mengajarkan meditasi sebagai kunci untuk menjadi satu dengan Tuhan dan alam. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa padangan *New Age Movement* tentang meditasi adalah tidak teologis dan tidak dibenarkan berlaku dalam praktik kekristenan. Orang Kristen diajak untuk kembali merekonstruksi pemahaman secara teologis tentang meditasi, sehingga berhenti, menolak, dan kritis terhadap praktik-praktik non-teologis dan berakar pada *New Age Movement*.

REFERENSI

- Enroth, Ronald. "What is A New religious Movement?" In *New Religious Movements*, edited by Ronald Enroth. Downer Grove, Illinois: InterVarsity Press, 2005
- Kakauhe, Phanny Tandy. "Teknologi dan Tanggung Jawab Orang Kristen", dalam *Missio Ecclesiae Vol. 2 No. 1* (April, 2013)
- Lumintang, Stevri Indra. *Theology The Queen of Science & The Master of Philosophy*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2015.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Mengkritisi Teologi Sekularisasi" dalam *Kurios Vol. 4 No.1* (April, 2018); <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/31/44>
- Sokoy, Robert. "Gerakan Potensi Manusia: Injil Harga Diri atau ...?" dalam *Jurnal Jaffray, Volume 2, Nomor 1* (2004); <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/148>
- Waruwu, Mardianus dan Simon, "Mengkritisi *New Age Movement* secara Teologis" dalam *Voice of HAMI Volume 3 No. 1* (Agustus 2020)
- Lumintang, Shendy Carolina. "Theology of Reformed Spirituality in Disruption Era" in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 669. Proceedings of the International Conference on Theology, Humanities, and Christian Education, Atlantis Press, 2022.
- Setiawan, Roby & Enggar Objantoro "Yoga dan Meditasi Transcendental Ditinjau dari Teologi Kristen" dalam *Veritas Lux Mea Volume 1 Nomor 2* (2019)
- Pratiwi, Inten Esti. "Sejarah Meditasi, Asal Mula dan Berbagai Manfaatnya" dalam *Kompas.com* (26 Juli 2021), <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/26/103000965/sejarah-meditasi-asal-mula-dan-berbagai-manfaatnya?page=all>

- Zega, Manati I. "Memahami New Age Movement Secara Proposional" dalam *Anzdoc* (28 April 2009), <https://adoc.pub/sekelumit-sejarah-gerakan-zaman-baru.html>; Herlianto, *Humanisme Dan New Age Movement*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996.
- Thwang, Thomas. *The Origin of Religions*. Korea: AMI Publication, 2013.
- Jatmiko, Bakhoh. "Memahami New Age Movement dan Bahayanya Terhadap Iman Kristen" dalam *Academia.Edu*, https://www.academia.edu/56154823/Memahami_New_Age_Movement_dan_Bahayanya_Terhadap_Iman_Kristen?from_sitemaps=true&version=2
- Lumintang, Stevri Indra & Danik Astuti Lumintang. *Theologia Penelitian & Penelitian Theologis*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016
- Lewis, Gordon R. *Integrative Theology*. Michigan: Zondervan Academic, 2010.
- Sukidi, *NEW AGE - Wisata Spiritual Lintas Agama*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Nolan, Albert. *Jesus Today*. Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Padan, Stefanus. *Okultisme & Pelayanan Pelepasan Kuasa Gelap*. Bandung: Pionir Jaya, 2021.
- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Roszak, Theodore. *Unfinished Animal*. New York: Harper and Row, 1977.
- J. C. Smith, "Meditation as Psychotherapy: A Review of the Literature," *Psychological Bulletin* 82, no. 4 (1975), <https://doi.org/10.1037/h0076888>.
- Roger Walsh, "Meditation Practice and Research," *Journal of Humanistic Psychology* 23, no. 1 (1983): 18–50.
- Retno Sirnopati, "New Religious Movement: Melacak Spiritualitas New Age Movement Di Indonesia," *Tsaqofah, Jurnal Agama dan Budaya* 18, no. 2 (2020): 167–184.
- Aloysius Widyawan, "Tuhan Dan Uang Dalam Perspektif Pemikiran New Age," in *Uhan Dan Uang: Pertautan Ganjil Dalam Hidup Manusia* (Surabaya: Zifatama, 2012), 64–74.
- Sirnopati, "New Religious Movement: Melacak Spiritualitas New Age Movement Di Indonesia."
- Sugeng D. Triswanto, *God's Code in the DNA* (Yogyakarta: Trilateral Publisher, 2008).
- Sutjipto Subeno, "Signifikansi Apologetika Trinitarian Cornelius Van Til Dalam Menghadapi New Age Movement," *Verbun Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 1, no. 1 (2017): 126–140, <https://doi.org/10.51688/vc1.1.2014.art7>.
- Richard Foster, *Tertib Rohani, Sudahkah Anda Menapakinya?* (Malang: Gandum Mas, 2005).
- John. T. McNeill, *Calvin: Institutes of the Christian Religion* (Louisville: John Knox Press, 1960).